

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia memiliki keanekaragaman budaya dan sumber daya alam yang melimpah. dengan luas wilayah 1.904.56g km² dan lebih dari 17000 pulau. pengaruh sejarah, termasuk imigrasi dan kolonialisme, telah membentuk dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. sejak abad ke-7, kerajaan Sriwijaya telah menjalin hubungan perdagangan dengan Tiongkok, India, dan Arab, yang kemudian diikuti oleh pengaruh agama dan budaya. pada awal abad ke-20, Indonesia berada di bawah kekuasaan Belanda hingga proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Meskipun merdeka, Indonesia terus menghadapi tantangan besar, seperti bencana alam, korupsi, dan konflik sosial (Sardiman, 2017).

Sistem perekonomian Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, yang mengedepankan asas kekeluargaan, keadilan sosial, dan musyawarah dalam pengelolaan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Nilai-nilai adat istiadat dan kearifan lokal juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan (Agung Rifqi Pratama, 2018).

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama kemajuan suatu negara. Simon Khusnetz dalam Sasono (2020) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kapasitas suatu negara untuk menyediakan komoditas ekonomi kepada penduduknya dalam jangka panjang. Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif setelah pandemi COVID-19, dengan angka

5,31% pada tahun 2022 dan sedikit menurun menjadi 5,05% pada tahun 2023 (BPS, 2023). Namun, di balik angka pertumbuhan tersebut, terdapat dinamika yang kompleks terkait fluktuasi harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah yang mempengaruhi kinerja ekonomi nasional. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi, data tahunan dari variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1
Data Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Tahun 2020-2024.

Tahun	Harga Minyak Dunia (USD/Barel) (X₁)	Nilai Tukar Rupiah (X₂)	Pertumbuhan Ekonomi PDB % (Y)
2020	48,52	14.105	-2,07
2021	75,21	14.296	3.7
2022	80,47	15.731	5,31
2023	71,65	15.416	5.05
2024	71.72	16.162	5.03

Sumber : *Investing.com*, Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel di atas menunjukkan perkembangan ekonomi selama lima tahun, serta informasi tentang harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2023, harga minyak dunia tercatat sebesar 71,65 USD per barel, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh kebijakan pengurangan produksi dari OPEC+ yang dilakukan secara bertahap, ketegangan geopolitik yang masih berlangsung, serta perlambatan permintaan global, terutama dari China dan Eropa yang menjadi konsumen utama minyak dunia

(Kementerian ESDM, 2023; 2024). Selain itu, penguatan dolar AS juga memberikan tekanan pada harga minyak, karena harga minyak yang dipatok dalam dolar menjadi lebih mahal bagi negara-negara dengan mata uang lainnya.

Sepanjang tahun 2023, harga minyak dunia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada beberapa bulan awal, harga minyak sempat melonjak akibat pengurangan produksi besar-besaran oleh OPEC+ dan ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Namun, tren kenaikan ini tidak berlanjut secara konsisten karena kekhawatiran pasar terhadap perlambatan ekonomi global dan peningkatan stok minyak di beberapa negara produsen utama. Secara keseluruhan, harga minyak Brent dan WTI mengalami penurunan sekitar 7-8% sepanjang tahun 2023, meskipun sempat mencatat kenaikan tertinggi dalam beberapa periode tertentu (Kementerian ESDM, 2024; CNBC Indonesia, 2023).

Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2023 berada di kisaran 15.416 per USD, mengalami depresiasi dibandingkan tahun sebelumnya. Depresiasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan domestik, termasuk kenaikan suku bunga acuan *Federal Reserve* AS yang menarik modal asing keluar dari pasar Indonesia, serta defisit neraca perdagangan yang masih terjadi (Babai, 2023; Perbasnas, 2024). Fluktuasi nilai tukar ini berdampak langsung pada biaya impor dan inflasi domestik, yang pada akhirnya memengaruhi daya beli masyarakat dan konsumsi rumah tangga.

Depresiasi rupiah memiliki dua sisi dampak terhadap perekonomian Indonesia. Di satu sisi, pelemahan rupiah meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional karena harga produk menjadi lebih murah bagi

pembeli asing, sehingga mendorong peningkatan ekspor dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, depresiasi ini juga menyebabkan kenaikan harga barang impor, yang berkontribusi pada inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga berpotensi menekan konsumsi domestik dan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Endang dkk, 2024).

Selain aspek makroekonomi, terdapat fenomena sosial yang nyata dan sering terjadi di masyarakat, yaitu antrian panjang di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) ketika harga minyak atau BBM mengalami perubahan signifikan. Fenomena ini mencerminkan dampak langsung fluktuasi harga minyak dan kebijakan subsidi BBM terhadap perilaku konsumen dan distribusi energi di masyarakat. Antrian yang panjang tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan sosial, tetapi juga berdampak pada produktivitas dan aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari. Fenomena ini masih jarang dikaji secara ilmiah dalam kaitannya dengan dinamika harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah, sehingga menjadi gap sosial-ekonomi yang penting untuk diteliti. (CNBC,2025).

Fenomena sosial berupa antrian panjang di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) saat terjadi fluktuasi harga minyak dan perubahan kebijakan subsidi BBM merupakan gambaran nyata dampak langsung dari dinamika harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan tantangan distribusi energi dan perilaku konsumen, tetapi juga memberikan indikasi adanya pengaruh yang lebih luas terhadap stabilitas ekonomi makro, khususnya dalam hal konsumsi domestik dan

produktivitas nasional. Oleh karena itu, meskipun fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, fenomena sosial-ekonomi seperti antrian di SPBU menjadi konteks penting yang melengkapi pemahaman terhadap dampak variabel-variabel ekonomi tersebut secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi gap yang belum banyak dikaji, yaitu keterkaitan antara fluktuasi ekonomi makro dengan fenomena sosial yang nyata di masyarakat, guna memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih holistik dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Pada tahun 2024, harga minyak dunia sedikit menurun menjadi 71,72 USD per barel, yang dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global dan revisi turun permintaan minyak oleh OPEC. Penguatan dolar AS juga turut menekan harga minyak. Selain itu, peningkatan stok gasoline di AS dan penurunan aktivitas pengolahan minyak di Asia Pasifik memperkuat tren penurunan harga minyak global (Kementerian ESDM, 2024). Nilai tukar rupiah pada tahun yang sama melemah lebih lanjut menjadi 16.162 per USD, yang dipengaruhi oleh dinamika global serupa dan kondisi ekonomi domestik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan tipis menjadi 5,03%, disebabkan oleh melemahnya konsumsi rumah tangga dan investasi, meskipun belanja pemerintah meningkat. Kinerja ekspor-impor juga menurun dengan kontribusi net ekspor terhadap PDB yang semakin kecil akibat impor yang lebih tinggi dibanding ekspor (BPS, 2024).

Fenomena penting lainnya adalah Indonesia sebagai negara pengimpor minyak mentah yang signifikan meskipun juga merupakan produsen minyak. Pada

tahun 2024, Indonesia mengimpor sekitar 16,86 juta ton minyak mentah, mengalami penurunan volume sebesar 5,5% dibanding tahun sebelumnya. Namun, nilai impor minyak mentah tetap tinggi, mencapai sekitar 10,35 miliar USD, sementara impor hasil minyak justru meningkat tajam, menunjukkan ketergantungan yang kompleks terhadap produk minyak olahan dari luar negeri. Kondisi ini mencerminkan dinamika sektor energi Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh faktor global dan domestik, serta berdampak langsung pada neraca perdagangan dan stabilitas nilai tukar rupiah (BPS, 2024; Kementerian ESDM, 2024).

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2005-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah harga minyak dunia (X_1) dan nilai tukar rupiah (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia pada Tahun 2005-2024 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Tahun 2005-2024 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membagi wawasan dalam menyusun dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, masukan serta dapat disumbangkan dan digunakan bagi pembaca dan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.